

Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Program Penurunan Angka Stunting di Posyandu Bidara Perumahan Citra Gading Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Curug Kota Serang Banten

Fanesa Evelin¹, Rina Permatasari², Siti Adwa³, Nurma Yunita⁴, Widya Diyah⁵

Prodi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2221210048@untirta.ac.id, 2221210060@untirta.ac.id, 2221210056@untirta.ac.id, 2221210095@untirta.ac.id, 2221210088@untirta.ac.id

Abstract: *Posyandu is the right place to help local communities regarding health, because there are programs that can develop and help local communities, starting from family planning (KB) programs, immunization and reducing stunting rates. Indonesia is still experiencing problems in terms of nutrition and child growth and development, therefore there are still many Indonesian children who experience stunting, including children in the Citra Gading Housing area, Serang City, therefore Posyandu Bidara has held a program to reduce stunting rates aimed at children -children who experience stunting in the Citra Gading residential area of Serang City. Stunting is a problem that occurs in children's growth and development due to a lack of balanced nutrition and so on, therefore Posyandu Bidara designed a stunting reduction program with the aim of reducing the number of children experiencing stunting. The research method used is descriptive qualitative using objective-based evaluation. From the monitoring and evaluation results, it was concluded that the program was not running according to the stated objectives, because there were still many people who had outdated thought patterns and therefore considered the problem of stunting trivial.*

Abstrak: Posyandu adalah wadah yang tepat dalam membantu masyarakat sekitar mengenai kesehatan, karena terdapat program-program yang dapat membangun dan membantu masyarakat lingkungan sekitar mulai dari program keluarga berencana (KB), imunisasi dan penurunan angka stunting. Indonesia masih mengalami permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak, maka dari itu masih banyak anak Indonesia yang mengalami stunting, termasuk anak-anak di lingkungan Perumahan Citra Gading Kota Serang, maka dari itu Posyandu Bidara telah mengadakan program penurunan angka stunting yang ditujukan untuk anak-anak yang mengalami stunting di lingkungan perumahan citra gading kota serang. Stunting merupakan masalah yang terjadi pada tumbuh kembang anak karena kurangnya keseimbangan gizi dan lain sebagainya, maka dari itu posyandu bidara merancang program penurunan angka stunting dengan tujuan dapat mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan evaluasi berbasis tujuan. Dari hasil monitoring dan evaluasi didapatkan kesimpulan bahwa program belum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, karena masih banyaknya masyarakat yang memiliki pola pikir yang kuno sehingga menganggap masalah stunting sepele.

Article History

Received: 05-12-23

Reviewed: 13-02-24

Published: 21-03-24

Key Words:

Posyandu, objective based evaluation, stunting

Sejarah Artikel

Diterima: 05-12-23

Direview: 13-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci:

Posyandu, Evaluasi Berbasis Tujuan, Stunting

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang sistematis untuk menilai, mengetahui, dan menilai suatu kejadian atau program yang telah berjalan. Evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, Evaluasi juga merupakan proses penelusuran informasi mengenai sesuatu untuk memberikan nilai atau keputusan apakah tujuan yang

ditetapkan telah terlaksana dan terpenuhi atau belum. Menurut Brinkerhoff dalam Sawitri (2007: 13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya. Lalu menurut Djaali, Mulyono, dan Ramly (2000: 3) mendefinisikan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan. Evaluasi Program Berbasis Tujuan adalah model evaluasi program yang dilakukan dengan proses mengidentifikasi tujuannya terlebih dahulu, lalu evaluator merumuskan tujuan yang menjadi *indicator*. Model evaluasi ini lebih terfokus pada tujuan yang sudah direncanakan sebelum berjalannya program, dimana tujuan awal menjadi patokan untuk melihat apakah tujuan program yang telah dibuat sudah terlaksana hingga terus dilakukan monitoring. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler, Model evaluasi Tyler dikenal dengan evaluasi berbasis tujuan yang secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh suatu kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak (Wirawan 2011: 81). Tujuan adanya evaluasi program berbasis tujuan yang dikembangkan oleh Tyler ini didesain untuk menggambarkan sudah sejauh mana tujuan program telah tercapai. Tyler menggunakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang berhasil diamati untuk memberikan masukan terhadap kekurangan dari suatu program yang telah berjalan. Pendekatan ini memfokuskan pada tujuan spesifik dari program dan sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Stunting adalah masalah kesehatan yang dialami seseorang karena kekeurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang kurang ataupun tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatkan resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Anak yang mengalami stunting sudah parah akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga anak tidak mampu untuk belajar secara optimal dibandingkan anak dengan tinggi normal. Dapat kita ketahui bahwa masih banyak sebagian besar orang tua yang tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan rata-rata pemikiran orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena adanya program penurunan angka stunting yang dapat berupa penyuluhan. Manfaat dengan adanya program penurunan angka stunting yang sering dilakukan di posyandu maupun puskesmas yaitu akan menciptakan masyarakat yang peduli akan kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan, dengan adanya program penurunan angka stunting jika program dijalankan dengan baik dan diikuti oleh partisipan pasangan muda untuk pencegahan anak stunting maka masyarakat akan semakin sehat dan sejahtera dalam kesehatannya, lalu menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat betapa pentingnya memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil yang dapat mencegah terjadinya kelahiran anak yang stunting. Selain itu masyarakat juga akan lebih mengetahui asupan gizi yang perlu diperhatikan untuk dikonsumsi agar gizi terpenuhi. Tujuan dari program penurunan angka stunting yaitu merupakan tujuan yang dirancang secara prioritas nasional, yang dimana telah disediakan anggaran khusus melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) lalu diberikan dalam berbagai macam alokasi berupa bantuan operasional kesehatan penurunan angka stunting, tentunya untuk menciptakan masyarakat yang sehat memiliki gizi yang seimbang, agar menciptakan masyarakat yang memiliki mental dan kepribadian serta pola pikir baik, supaya

Negara Indonesia semakin maju karena masyarakatnya yang mempunyai pola pikir yang luas serta kesejahteraan pada lingkup kesehatan. Tujuan dari dibuatnya program penurunan angka stunting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan menjaga pola asupan makanan dengan gizi yang seimbang. Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal.

Permasalahan utama di Indonesia mengenai gizi salah satunya adalah stunting. Stunting adalah keadaan kurang gizi yang terjadi cukup lama sehingga menjadi masalah gizi kronis. Penyakit infeksi dan asupan gizi secara kualitas dan kuantitas yang kurang merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Adapun terjadinya faktor sosial ekonomi, pendidikan, orang tua, ASI eksklusif, status imunisasi, dan capaian pelayanan kesehatan, serta pola asuh yang kurang baik, itupun termasuk faktor yang menyebabkan stunting secara tidak langsung. Golongan masyarakat yang paling mudah mengalami kelainan gizi adalah masa balita. Karena mereka masih mengalami masa pertumbuhan yang cepat. Terutama pada usia 2-3 tahun pertama yang merupakan estimasi dari efek interaksi terhadap asupan energi, asupan gizi dan infeksi yang kurang, hal tersebut mengakibatkan gangguan pertumbuhan linear. Permasalahan stunting atau anak pendek adalah permasalahan yang sering terjadi di negara-negara miskin dan berkembang salah satunya ialah masalah gizi. Menurut UNICEF, 2013, anak pendek adalah menerima secara luas mengenai pandangan buruknya kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan produktif bangsa di masa yang akan datang agar menurun. Permasalahan kesehatan yang memiliki kaitan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak yang sub optimal, sampai pada terlambatnya perkembangan motorik dan pertumbuhan mental yang terhambat akibat dari permasalahan stunting. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti perlu meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan anak yang mengalami stunting pada balita di Posyandu Bidara, Perumahan Citra Gading, Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk melihat tujuan yang telah dicapai dari program tersebut yaitu dengan melihat tingkat penilaian suatu program. Dengan adanya tujuan dari suatu program, kita dapat mengetahui tujuan apa saja yang belum tercapai dengan melihat kekurangan maupun sebabnya, kita atau pelaksana (evaluator) dapat mengetahui melalui tingkat capaian suatu tujuan tersebut. Sehingga dari ketercapaian program tersebut membuahkan hasil, yang berfungsi sebagai keputusan maupun tindak lanjut yang akan dilakukan. Untuk melakukan program evaluasi memerlukan indikator, yang dimana indikator adalah suatu arahan mengenai keberhasilan maupun ketidak berhasilan pada kegiatan yang dilakukan agar dapat diketahui.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi berbasis tujuan. Evaluasi berbasis tujuan adalah evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus berjalan apakah tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan pada suatu program telah berjalan sesuai rencana dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Evaluasi berbasis tujuan menurut Scriven ialah beberapa tujuan program, produk ataupun orang yang telah didasarkan dengan pengetahuan atau disarankan pada setiap jenis evaluasi. Secara umum, model evaluasi berbasis tujuan ini untuk mengukur ketercapaian pada program dan kebijakan ataupun proyek. Fokus utama dari model evaluasi berbasis tujuan ini adalah pengumpulan info yang memiliki tujuan untuk mengukur pencapaian dari tujuan program, kebijakan, dan proyek untuk pertanggungjawaban serta pengambilan keputusan.

Evaluasi berbasis tujuan dalam Posyandu dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengumpulkan data, dan merekap data. Merekap data merupakan untuk melihat ada berapa stunting bagi anak. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program posyandu dan membuat keputusan terkait stunting bagi anak ke tahap berikutnya. Umpan balik untuk perkembangan stunting bagi anak, evaluasi berbasis tujuan sebaiknya tidak hanya digunakan untuk meningkatkan Kesehatan bagi anak, akan tetapi untuk memberikan umpan balik yang representative dan dapat memberikan hasil yang akurat kepada anak. Dengan melihat evaluasi orang tua dapat mengidentifikasi perkembangan anak yang sesuai. Penting diingat bahwa evaluasi berbasis tujuan pada program posyandu seharusnya tidak menekankan pada stunting yang menghakimi atau membandingkan anak satu sama lain. Sebaiknya, tujuannya merupakan untuk mengurangi stunting bagi anak dan mendukung pertumbuhan mereka secara positif. Evaluasi berbasis tujuan ini berfokus pada pencapaian tujuan dan hasil yang ditetapkan sebelumnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tentang evaluasi berbasis tujuan pada program stunting, di posyandu bidara perumahan citra gading kelurahan cipocok jaya kecamatan curug kota serang banten bersumber dari kenyataan di lapangan melalui subjek penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data Populasi : Merupakan data atau informasi yang terkait dengan seluruh kelompok Masyarakat yang ingin kita analisis. Menurut Azwar populasi didefinisikan bahwa kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri karakteristik Bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di perumahan citra gading kelurahan cipocok jaya kecamatan curug kota serang.
2. Data Sekunder : Merupakan membuat perkiraan atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan, dengan anggapan bahwa sampel tersebut cukup mewakili populasi. Objek penelitian ini adalah stunting di posyandu bidara perumahan citra gading kelurahan cipocok jaya kecamatan curug kota serang banten yang menjadi subjek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan Masyarakat. Untuk itu para peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu stunting tersebut. Dalam penelitian ini para peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel merupakan konteks stastik dan penelitian, merujuk pada proses pemilihan Sebagian kecil dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan representasi atau sampel yang akan dianalisis. Tujuan utama dari penarikan sampel untuk membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi yang lebih besar tanpa harus dikumpulkan data dari seluruh populasi, yang seringkali tidak praktis atau mahal dilakukan. pengambilan sampel acak sederhana ini merupakan Teknik yang dilakukan dengan cara menjelaskan bahwa semua anak populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan sampel memiliki beberapa pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kuantitatif. Para peneliti kualitatif sering kali menggunakan strategi penarikan sampel yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian mereka. Pendekatan ini melibatkan pemilihan peserta atau kasus secara sengaja dipilih karena mereka memiliki karakteristik, pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan Sampel bertujuan (purposive sampling) karena peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari individu atau kasus yang paling relevan dengan topik penelitian. Penggunaan sampel bertujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program stunting balita, dan anak -anak diposyandu bidara perumahan citra gading kelurahan cilaku kecamatan curug kota serang banten.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data Reduksi data dilakukan untuk menguraikan hasil penelitian mengenai Posyandu Bidara, data yang telah diperoleh akan diuraikan untuk menentukan pola dan tujuan dari program terkait. Selain itu reduksi data sebagai pedoman yang mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya.
2. Display Data Setelah data diuraikan, maka selanjutnya dilakukan display data untuk mengerucutkan fokus penelitian, data akan disusun berdasarkan aspek-aspek yang diteliti secara lebih ringkas.
3. Uji Keabsahan Temuan Penelitian Uji keabsahan digunakan peneliti sebagai argumen kepada audiens mengenai kevalidan hasil data. Secara umum ada empat cara untuk menguji keabsahan data diantaranya:
 - a. Kredibilitas atau derajat kepercayaan, hal ini peneliti akan berada di lokasi dalam kurun waktu yang lama misalnya dari tanggal 11 Juni hingga 11 September. Selain itu jga dapat dilakukan dengan triangulasi atau membandingkan satu data dengan data dari pihak lain.
 - b. Transferabilitas dengan anggapan bahwa permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai, tugas peneliti adalah mengkaji dan menyajikan informasi secara menyeluruh sedangkan pemakai akan menerapkannya.
 - c. Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit, data-data penemuan akan diuji beserta rekomendasi-rekomendasi yang ada untuk mendukung keabsahan data.
 - d. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilaksanakan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.
4. Tahap pelaporan Setelah segala tahap penelitian dilakukan maka selanjutnya ialah tahap pelaporan yang disusun sebagai pertanggungjawaban peneliti, laporan disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pola Asuh dan pemenuhan Gizi yang Benar

Memang sangatlah penting sekali kesadaran masyarakat akan pentingnya pola asuh dan pemenuhan gizi yang benar kepada anak, karena hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kedepannya untuk si anak. Pola asuh yang baik akan menciptakan anak yang baik juga baik dari karakter maupun sikapnya, pola asuh juga akan berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap dilingkungan sekitarnya. Selanjutnya pemenuhan gizi yang baik pada anak juga sangat berpengaruh dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang maka anak akan semakin kuat dan jarang terkena penyakit karena memiliki imun tubuh yang terpenuhi serta dapat memberikan energi pada tubuh untuk beraktivitas dengan adanya zat gizi untuk menjalankan berbagai fungsinya.

Untuk saat ini kesadaran masyarakat mengenai akan pentingnya pola asuh anak dan pemenuhan gizi yang benar di komplek citra gading kelurahan cilaku masih terbilang kurang, karena sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir yang belum modern serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting, dan bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami stunting, hal itu mengakibatkan masyarakat menganggap remeh bahwa jika anak mereka mengalami stunting itu dianggap baik-baik saja dan tidak perlu adanya perbaikan gizi lebih lanjut.

Akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola asuh anak untuk pemenuhan gizi yang baik adalah orang tua tersebut menganggap sepele, sehingga jarang datang ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan kepada anak mereka, sekaligus datang lalu untuk seterusnya tidak datang. Pihak kader posyandu sudah memberitahu mengenai ada beberapa anak yang mengalami stunting dan memberikan arahan mengenai mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang tetapi tetap saja ada orang tua yang menganggap sepele sehingga tidak datang kembali ke posyandu.

2. Kemajuan Program Penurunan Angka Stunting Posyandu Bidara berdasarkan Indikator Tujuan

Tabel 1. Capaian Program

| No | Indikator Tujuan | Hasil Evaluasi |
|----|---|--|
| 1. | Mengurangi Angka Stunting yang ada diperumahan Citra Gading | Posyandu Bidara berhasil menurunkan angka stunting, dari total 125 anak yang terkena stunting ada sebanyak 20 anak yang berhasil lulus dari kategori stunting. |
| 2. | Mencegah Terjadinya Kenaikan angka Stunting di Perumahan Citra Gading | Tidak terjadi kenaikan stunting di perumahan Citra Gading. |
| 3. | Masyarakat Perumahan Citra Gading mengalami peningkatan pengetahuan dan tatacara pencegahan stunting. | Hampir seluruh masyarakat perumahan citra gading sudah mengetahui cara pencegahan stunting pada anak, hal tersebut karena program sosialisasi kepada masyarakat mengenai stunting yang dilakukan di posyandu Bidara. |
| 4. | Masyarakat Perumahan Citra Gading mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. | Masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan guna mendukung pertumbuhan anak. |

-
- | | |
|--|---|
| 5. Masyarakat Perumahan Citra Gading mengerti betapa pentingnya memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil yang dapat mencegah terjadinya kelahiran anak yang stunting. | Sebagian masyarakat perumahan citra gading mulai mengerti cara memenuhi kebutuhan gizi anak yang benar dan sesuai yang dianjurkan, hal tersebut karena program sosialisasi yang dilakukan oleh posyandu bidara. |
|--|---|
-

Jadi pada Posyandu Bidara, pencapaian target program masih kurang maksimal karena dari sekian banyak anak balita yang terkena stunting hanya 22,23 % yang berhasil diperbaiki gizinya karena dari total 125 anak yang terkena stunting hanya 20 anak yang berhasil diperbaiki gizinya, sedangkan 105 anak masih masuk kategori stunting.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan anak ke posyandu

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kunjungan ke posyandu yang dilakukan masyarakat komplek citra gading yaitu ada beberapa ibu rumah tangga yang sadar secara mandiri untuk datang, ada pula yang harus disuruh ataupun diberi saran oleh kader posyandu bahkan ada pula yang malas datang ke posyandu dan tidak peduli, padahal ibu tersebut memiliki anak yang stunting. Tentunya hal ini menjadi tantangan apabila ada anak-anak yang mengalami stunting tetapi orangtua mereka tidak sadar bahkan ada pula yang sudah diberitahu tetapi tidak peduli.

Hal tersebut apabila dibiarkan dapat berdampak buruk bagi anak yang mengalami stunting karena dibiarkan tidak adanya asupan makanan dengan gizi seimbang maka akan menghambat perkembangan dan perubahan pada diri si anak. Selanjutnya jika orangtua si anak tidak pernah datang ke posyandu maka ibu tersebut tidak akan mengetahui informasi yang disampaikan di posyandu mengenai penyuluhan yang diadakan tentang pencegahan stunting, makanan dengan gizi yang seimbang dan lain sebagainya.

4. Efektivitas program penurunan angka stunting

Untuk mengukur tingkat efektifitas program penurunan angka stunting, peneliti menggunakan beberapa aspek untuk mengukur tingkat efektivitas program.

Suatu program akan berjalan efektif apabila para Implementor dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yang dapat disebut juga aspek tugas ataupun fungsi lembaga efektif. Posyandu sebagai implementor (pelaksana) dalam Program Penurunan Angka Stunting. Posyandu ini memiliki satu Kader PMT yang ditunjuk oleh Puskesmas ataupun bidan desa. Yang dimana, Kader PMT ditugaskan untuk memberi makanan tambahan pada bayi atau balita yang masuk kategori stunting pada sebulan sekali. Selain itu, Posyandu Bidara bekerjasama dengan bidan desa atau Puskesmas untuk melakukan penyuluhan pada ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu yang memiliki anak balita dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan Gizi anak.

a. Aspek rencana atau program

Aspek rencana atau program merupakan rencana aktivitas atau program yang dibuat oleh Kader PMT. Apabila keseluruhan rencana/program yang telah dibuat oleh pelaksana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif.

Dalam penanggulangan stunting yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, imunisasi dasar lengkap, pemberian Vitamin A, Zinc serta pemberian makanan tambahan (PMT) balita. Dan program rutin yang dilakukan oleh Posyandu Bidara adalah

pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, imunisasi dasar lengkap, dan pemberian vitamin A pada balita, program percepatan penurunan stunting di kompleks Citra Gading mempunyai beberapa program unggulan yaitu:

- 1) Penyuluhan atau sosialisasi kepada bumil, ibu menyusui dan ibu yang mempunyai anak balita di bawah lima tahun agar selalu memberikan makanan bergizi dan rutin untuk anaknya. Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi ini dilakukan oleh Kader PMT dengan didampingi oleh bidan desa/ puskesmas.
 - 2) Pemberian makanan tambahan sebulan sekali setiap tanggal 10 yang dilakukan oleh kader PMT. Pemberian makanan tambahan pada kegiatan tersebut yaitu dengan memberikan sembako. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak terlalu efektif karena pemberian sembako tersebut tidak dapat diawasi karena kadang sembako itu bukan hanya untuk balita stunting tapi dikonsumsi juga oleh anggota keluarga lainnya.
- b. Aspek ketentuan atau peraturan

Acuan SOP pada program ini salah satunya ialah SOP mengenai Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita dalam Rangka Penurunan Stunting. SOP ini mengatur mengenai bagaimana mekanisme pemantauan pertumbuhan bayi dan balita yang meliputi:

- 1) Balita datang ke posyandu
- 2) Petugas melakukan pengukuran tinggi badan
- 3) Petugas melakukan pencatatan tinggi badan
- 4) Petugas memasukkan data penilaian status gizi sesuai standar WHO
- 5) Petugas melaporkan hasil penilaian status gizi stunting
- 6) Balita pulang
- 7) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Kondisi ideal pada program penurunan stunting merupakan penurunan yang terjadi pada angka anak balita yang mengalami stunting.

Pada Posyandu Bidara, pencapaian target program masih kurang maksimal karena dari sekian banyak anak balita yang terkena stunting hanya 22,23 % yang berhasil diperbaiki gizinya karena dari total 125 anak yang terkena stunting hanya 20 anak yang berhasil diperbaiki gizinya, sedangkan 105 anak masih masuk kategori stunting.

5. Dampak jangka panjang Program Penurunan Angka Stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dimasyarakat

Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Dampak jangka Panjang pada program penurunan angka stunting tentunya memberikan pengaruh yang positif bagi bangsa Indonesai ini, terlebih pada masyarakat di kompleks citra gading kelurahan cilaku. Dengan adanya program penurunan angka stunting yang diadakan di posyandu dapat membantu masyarakat sekitar dalam mencegah terjadinya stunting, yang dapat dicegah sejak kehamilan. Dengan adanya program penurunan angka stunting tentunya telah diadakan penyuluhan terkait apaitu stunting, mengapa bisa terjadi stunting pada anak, bagaimana penurunan angka stunting dan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegahnya, hal itu dapat membuka pikiran para orang tua si anak dan memberikan anak mereka makanan

dengan gizi yang seimbang dan treatment yang sesuai dengan ilmu yang mereka dapat di posyandu pada saat penyuluhan.

Anak-anak stunting berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif, seperti kanker, diabetes, dan obesitas. Hal ini disebabkan karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna, maka dari itu sangat dibutuhkan program penurunan angka stunting bagi anak Indonesia agar bangsa Indonesia dapat menciptakan generasi emas yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia.

6. Partisipasi masyarakat lokal dalam program penurunan angka stunting

a. Posyandu Balita

Kunjungan posyandu dan kenaikan berat badan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting. Balita stunting mempunyai frekuensi yang lebih sedikit dalam tingkat kehadiran di posyandu. Posyandu merupakan tempat monitoring status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datang ke posyandu akan di ukur tingkat penambahan berat badan dan tinggi badan secara rutin dalam setiap bulannya.

Adapun yang dijelaskan oleh salah satu pengurus Posyandu Bidara ini yaitu Ibu Y: “Melakukan pengukuran tingkat penambahan berat badan dan tinggi badan pada pelaksanaan posyandu secara rutin dalam setiap bulannya. Pada maa balita mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pada masa bayi, namun pertumbuhannya lebih stabil. Memperlambat kecepatan pertumbuhan tercermin dalam penurunan nafsu makan, padahal anak-anak membutuhkan energi untuk mencukupi kebutuhan gizi mereka. Kejadian stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Pada masa ini merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan (Yunita, Wawancara, 23 September 2023)“.

b. Pelacakan Bayi Stunting

Untuk mengetahui anak terkena stunting salah satunya dengan pemantauan berat badan khususnya sampai berumur 2 tahun. Penimbangan balita serentak kemudian dapat dilacak dan dikategorikan bayi yang normal dan yang berciri stunting. Program ini dilakukan setiap bulan untuk memastikan kondisi balita atau bayi. Penurunan berat badan merupakan salah satu risiko terjadinya stunting.

c. Kelompok Asi Eksklusif

Dengan melakukan pertemuan antar kelompok asi eksklusif yang menimbulkan harapan agar dapat meningkatkan motivasi peserta pada pelaksanaan program kelompok asi eksklusif yang berjalan dengan baik dan sesuai. Adapun kegiatan lainnya seperti, kegiatan membangun keakraban, pada pertemuan tersebut motivator meminta agar peserta dapat berbagi pengalaman hal-hal yang berkaitan dengan menyusui dan pengalaman dalam kegiatan tersebut.

7. Hambatan yang dialami selama pelaksanaan Program

a. Kurangnya pendanaan

Kurangnya dana menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, belum lagi jika kegiatannya berupa sosialisasi yang harus mendatangkan

masyarakat karena masyarakat mau ikut berpartisipasi jika ada insentif untuk mereka. Kurangnya pendanaan juga akan berimbas pada keterbatasan pemenuhan sarana yang mendukung program.

b. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua yang rendah juga menjadi penghambat program ini karena baik tidaknya cara mendidik anak juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya. Orang yang tidak membuka diri pada pengetahuan baru akan cenderung *denial* pada kenyataan-kenyataan buruk yang terjadi dan tidak akan memberikan tanggapan dengan serius. Biasanya semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan dan wawasan mereka juga semakin luas termasuk mengenai pola asuh dan asupan gizi anak. Pengetahuan orang tua khususnya seorang ibu mengenai gizi akan menentukan perilaku orang tua dalam memenuhi asupan gizi si ibu ketika hamil, menyusui dan menyediakan makanan untuk anaknya setelah lahir. Kader PMT hanya bertugas memberikan makanan tambahan kepada anak balita yang akan diatur oleh orang tua khususnya ibu.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting karena peningkatan gizi balita hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan dari Kader PMT padahal kebutuhan nutrisi anak bisa jadi lebih dari itu. Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan orang tua tidak terlalu memperhatikan keseimbangan nutrisi makanan anak yang penting kenyang.

Kebanyakan orang dengan masalah pada ekonomi akan cenderung sangat sibuk untuk mencari uang dan akan asal-asalan, entah tidak sempat atau alasan lain sehingga mengesampingkan pemenuhan nutrisi keluarga.

d. Kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak.

Faktor pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program penurunan angka stunting karena bagaimana pengasuhan mereka terhadap anaknya sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman mereka. Minimnya pengetahuan orang tua ini, salah satunya disebabkan jarangnyanya sosialisasi dari kader kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Selain melalui sosialisasi, tindakan preventif juga dapat dilakukan dengan mempersiapkan sang ibu secara mental untuk mengurus buah hati.

KESIMPULAN

Evaluasi berbasis tujuan pada program penurunan angka stunting di posyandu adalah sebuah pendekatan yang sangat penting untuk memantau dan menilai efektivitas program. Dalam konteks evaluasi berbasis tujuan mengacu pada penggunaan tujuan dan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur pencapaian program. Dan sangat penting dalam program penurunan angka stunting di posyandu Bidara. Pendekatan ini membantu menjaga fokus pada pencapaian tujuan program, memungkinkan respons terhadap perubahan dan meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas program. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode evaluasi berbasis tujuan maka hasilnya menunjukkan bahwa pada Posyandu Bidara, pencapaian target program masih kurang maksimal karena dari sekian banyak anak balita yang terkena stunting hanya 22,23 % yang berhasil diperbaiki gizinya karena dari total 125 anak yang terkena stunting

hanya 20 anak yang berhasil diperbaiki gizinya, sedangkan 105 anak masih masuk kategori stunting.

SARAN

Ada baiknya informasi permasalahan mengenai stunting ini lebih dimasifkan ke masyarakat sekitar untuk mengurangi balita-balita yang mengalami stunting melalui pemberian pemahaman kepada orang tua terkait, sosialisasi-sosialisasi stunting juga harus lebih digalakkan mengingat pengetahuan pemenuhan gizi masih kurang. Selain itu pengawasan secara berkala pada tumbuh kembang balita juga perlu lebih diperhatikan kembali. Penyebaran informasi mengenai bagaimana pemenuhan gizi yang baik tidak harus dilakukan oleh seorang kader posyandu, melainkan seluruh elemen masyarakat harus turut serta mengkampanyekan hal ini. Faktor adanya kurang gizi tentu dipengaruhi oleh tingkat kepedulian yang rendah dan nilai pendapatan rendah sehingga berimbas pada kemampuan orang tua memberikan makanan yang dibutuhkan, sehingga masyarakat harus mulai terbuka pada pendidikan dan juga pengembangan diri agar dapat menaikkan taraf hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Fikri Tanzil, M.Pd selaku Dosen Pengampu mata kuliah Evaluasi Program PLS
3. Orang tua yang telah memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini
4. Teman-teman yang mendukung dan memberikan motivasi, serta
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zink Pada Pertumbuhan Bahlita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Al, A. H., & Miko, A. (2016). *Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Kesmas Indonesia, Viii(2), 63-79.
- Budiastutik, I., & Marlenywati, (2017). *Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara)*. Socioscientia (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial) Volume 9 Secanggung Kabupaten Langkat (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).
- Dharmawan, M, R, F. Dkk. (2022). *Evaluasi Program Pelatihan Tenaga Kerja Berbasis Kopetensi oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi Tahun 2021*. Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 12. Nomor 11. 19-27.
- Jannah, C. N. (2019). *Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu*. (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya).
- Putra, A, T, A. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan: "Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)*. Vol. 18. No. 1. Hal 55-68



- Putra, B., & Sa'di, K. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Montong Buwuh. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 167 - 178.
- Putri, A, E. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 4 Nomor 2 bulan September 2019. Halaman 39-42
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.